

## **STUDI DESKRIPTIF KESIAPAN KERJA PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI CIHAMPELAS**

**Nova Karlina<sup>1</sup>, Heris Hedriana<sup>2</sup>, Ecep Supriatna<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>imasmahrohnut@gmail.com, <sup>2</sup>hendriana@stkipsiliwangi.ac.id, <sup>3</sup>ecepsupriatna@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
IKIP Siliwangi

### **Abstract**

*Work readiness is a person's condition including physical, mental and experience maturity marked by the ability and willingness to carry out an activity at work. Students if they have work readiness can be absorbed in the world of work and have good work motivation. The method used is a descriptive method with a quantitative approach and the subjects in this study were students of SMK Negeri Cihampelas, West Bandung City. Determination of the sample size taken using the Slovin formula as many as 132 students. The data collection technique used in this study is proportional random sampling, it is intended that each population in the class can be represented. To obtain objective and scientifically accountable data, the collection method The data used is a job readiness questionnaire that has been tested for 48 items. The results showed that the work readiness of students was in the medium category. Where those who have work readiness are in the medium category of 68.94% (91 students), participants with high motivation are 16.67% (22 students) while students with low categories are 14.39% (19 students). It was concluded that most students had good work readiness, such as having logical and objective considerations, the ability and willingness to work, having the courage to take responsibility, the ability to adapt to the environment, especially the work environment.*

**Keywords:** : *Work Readiness, Students, Vocational*

### **Abstrak**

Kesiapan kerja merupakan keadaan seseorang mencakup kematangan fisik, mental dan pengalaman ditandai dengan adanya kemampuan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan dalam pekerjaan. Peserta didik jika mempunyai kesiapan kerja mampu terserap dalam dunia kerja dan memiliki motivasi kerja yang baik. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMK Negeri Cihampelas Kota Bandung Barat. Penentuan ukuran sampel yang diambil menggunakan rumus *Slovin* sebanyak 132 peserta didik. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proposional random sampling*, hal ini bertujuan agar setiap populasi dalam kelas dapat mewakili. Untuk memperoleh data yang objektif dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner kesiapan kerja yang sudah di uji coba sebanyak 48 aitem. Hasil penelitian diperoleh bahwa kesiapan kerja peserta didik dalam kategori sedang. Dimanayang memiliki kesiapan kerja masuk dalam kategori sedang sebesar 68,94 % ( 91 peserta didik ), peserta dengan motivasi tinggi sebesar 16.67 % ( 22 peserta didik ) sedangkan peserta didik dengan kategori rendah sebesar 14,39 % ( 19 peserta didik ). Disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kesiapan kerja yang baik, seperti mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, kemampuan dan kemauan untuk bekerja, mempunyai keberanian untuk tanggung jawab, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan terutama lingkungan kerja.

**Kata Kunci:** Kesiapan Kerja, Peserta Didik, Kejuruan

## **PENDAHULUAN**

SMK adalah lembaga pendidikan jenjang menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusan dengan peserta didik yang siap menghadapi dunia kerja bekerja dalam dunia kerja. Penyelenggaraan pendidikan kompetensi yaitu sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu langkah yang diambil pemerintah dalam hal upaya meningkatkan sumberdaya manusia yang mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja dengan kesiapan kerja yang dimiliki oleh peserta didik lulusan Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK ).

Ratnata ( 2010) mengemukakan bahwasanya di satu sisi peserta didik yang lulus SMK cukup banyak, akan tetapi peserta didik lulusan SMK yang mampu mandiri serta bekerja sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya masih cukup terbatas. Hal ini cukup menjelaskan kondisi lulusan SMK saat ini masih banyak peserta didik yang belum terserap dalam dunia kerja karena ketidaksiapan yang dimiliki lulusan untuk bersaing dalam dunia kerja dan tidak mampu menciptakan lapangan kerja dengan berwirausaha. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu kondisi kesiapan kerja peserta didik SMK sangat penting guna terserapnya mereka dalam dunia kerja.

Dimana dengan adanya kesiapan kerja yang tinggi dari peserta didik lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK ), salah satu tujuan Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK ) menciptakan peserta didik yang memiliki kesiapan terjun langsung ke dunia kerja dapat terpenuhi. Hal ini tentunya kembali menegaskan betapa pentingnya kondisi kesiapan kerja yang mampu mempengaruhi motivasi kerja dalam dunia industri yang tentunya membantu perusahaan tempatnya bekerja maju dengan prestasi yang ditunjukkan oleh peserta didik lulusan Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK ).

Kesiapan kerja merupakan suatu keadaan seseorang yang memiliki kematangan mulai dari kondisi fisik dan mental yang ditandai dengan adanya dorongan untuk melaksanakan kegiatan dalam bidang pekerjaan. Setiap peserta didik yang bersekolah di SMK Negeri Cihampelas memiliki kesiapan kerja yang berbeda – beda sesuai dengan kondisinya. Karena itu, penting untuk mengetahui kondisi kesiapan kerja peserta didik agar peserta didik setelah lulus nanti dapat terserap dalam dunia kerja. Menyadari pentingnya kesiapan kerja peserta didik SMK guna tercapainya tujuan sekolah menengah kejuruan, maka penelitian yang dilakukan

bermasud untuk mendeskripsikan kondisi kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri Cihampelas.

SMK Negeri Cihampelas merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di kecamatan Cihampelas. Mulai berdiri pada tahun 2007 dengan membuka dua kompetensi keahlian yaitu Teknik Instalasi Tenaga Listrik ( TITL ) dan Teknik Komputer Jaringan ( TKJ ). SMK Negeri Cihampelas memperoleh SK Penegrian dari pemerintah Kabupaten Bandung Barat pada Tanggal 10 februari tahun 2010 dengan Nomor SK 420/Kep-13-disdikpora/2010. Pada awal pendirian menggunakan bangunan milik SD Negeri 1 Cihampelas Kabupaten Bandung Barat sampai dengan bulan juni tahun 2012. Setelah bangunan pertama SMK Negeri 1 Cihampelas dibangun maka awal tahun pelajaran 2012/2013 semua kegiatan pembelajaran di pindah ke lokasi baru yang luasnya 9.545 M2 di Jl Sayuran No. 39 Desa Mekarmukti Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat dan sekarang menambah tiga jurusan yaitu Otomasi Tata Kelola Perkantoran ( OTKP ), Akuntansi Lembaga dan Keuangan ( AKL ) dan teknik Pendingin Tata Udara ( TPTU ).

## **METODE**

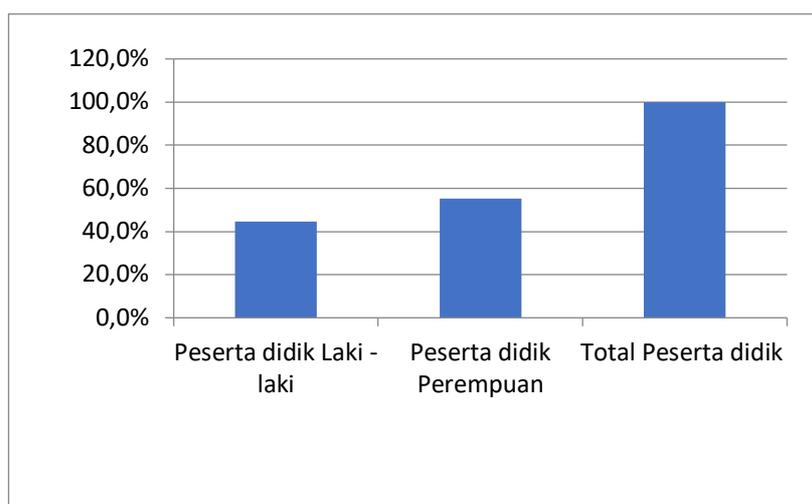
Populasi merupakan keseluruhan partisipan penelitian atau objek yang akan dipelajari ( Suharsimi, 2010 ). Populasi bukan hanya sekedar jumlah akan tetapi mencakup keseluruhan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau obyek yang sedang dipelajari. Dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMK Negeri Cihampelas tahun ajaran 2020/2021. Penentuan ukuran sampel yang diambil menggunakan rumus *Slovin* sebanyak 132 peser tadidik dengan *proprsional random sampling*. Hal ini bertujuan agar setiappopulasi di kelas mendapat kesempatan untuk mewakili. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja ( Y ) dengan indicator skala kesiapan yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya. yang dilakukan oleh Kusumaputri ( 2018 ) dengan indicator bertanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, pandangan diri serta kebersihan dan kerapihan.

Data yang diperoleh pada penelitian ini dikumpulkan melalui observasi terhadap responden yang diteliti dengan membagikan kuesioner yang telah disusun kepada responden. Kuesioner yang disusun adalah jenis kuesioner tertutup dengan 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju ( SS ), Setuju ( S ), Ragu ( R ), Tidak Setuju ( TS ), Sangat Tidak Setuju ( STS ) untuk mengukur kondisi kesiapan kerja peserta didik.

## PEMBAHASAN

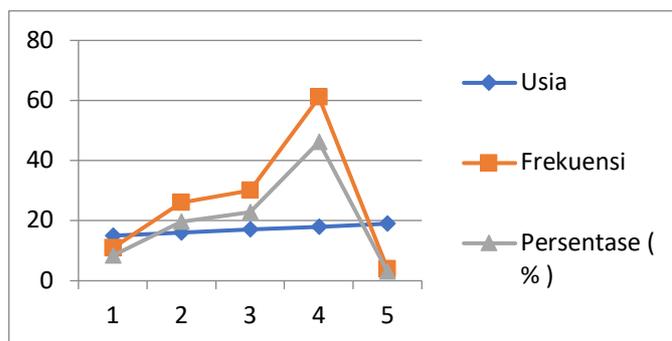
### Hasil

Penelitian dilakukan terhadap peserta didik di SMK Negeri Cihampelas menggunakan kuesioner Kesiapan Kerja. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 132 peserta didik SMK Negeri Cihampelas. Dapat diketahui peserta didik dengan jenis kelamin laki – laki mempunyai persentase 44,7 % ( 49 peserta didik ), sedangkan jenis kelamin perempuan mempunyai persentase 55,3 % ( 73 peserta didik ). Perbedaan persentase menunjukkan peserta didik perempuan lebih banyak daripada peserta didik laki – laki karena pada beberapa program kompetensi lebih banyak didominasi peserta didik perempuan seperti kompetensi AKL, OTKP dan TKJ, sementara kompetensi yang banyak didominasi peserta didik laki laki hanya dua jurusan TPTU dan TITL.



**Grafik 1.** Persentase Peserta Didik Laki – Laki dan Perempuan

Usia peserta didik yang bersekolah di SMK Negeri 1 cihampelas beragam, berdasarkan hasil kuesioner dari 132 peserta didik mayoritas usia peserta didik adalah 15 – 19 tahun. Persentase usia 15 tahun 8,3 % ( 11 Peserta didik ), usia 16 tahun 19,7 % ( 26 peserta didik ), usia 17 tahun 22,7 % ( 30 peserta didik ), usia 18 tahun 46,2 % ( 61 peserta didik ) dan usia 19 tahun 3 % ( 4 peserta didik ). Dominanya peserta didik dengan rentan usia 18 tahun menandakan jumlah peserta didik yang mengisi kuesioner kesiapan kerja berada dalam jenjang kelas XII. Hal ini dikarenakan kesiapan kerja lebih tinggi dimiliki peserta didik kelas XII.



**Grafik 2.** Mayoritas Usia Peserta Didik

**Tabel 1.** Rentang Kategori Kesiapan Kerja Peserta Didik

KATEGORI	
Tinggi	$X \geq 168$
Sedang	$149 \leq X < 168$
Rendah	$X < 149$

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari kuesioner kesiapan kerja peserta didik di peroleh gambaran sebagai berikut.

**Tabel 2.** Persentase Kesiapan Kerja Peserta Didik

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	22	16,67
Sedang	91	68,94
Rendah	19	14,39
	132	100

Dapat diketahui peserta didik SMK Negeri Cihampelas yang memiliki kesiapan kerja masuk dalam kategori sedang sebesar 68,94 % ( 91 peserta didik ), peserta dengan motivasi tinggi sebesar 16.67 % ( 22 peserta didik ) sedangkan peserta didik dengan kategori rendah sebesar 14,39 % ( 19 peserta didik ).

### Pembahasan

Dari penelitian tersebut menegaskan bahwa banyak aspek yang menjadi indikator kondisi kesiapan kerja mulai dari pemahaman, pengetahuan , keterampilan dan atribut keperibadian.

Seperti indikator kesiapan kerja menurut Brady ( 2010 ) yang di turunkan ke dalam angket kesiapan kerja dalam penelitian yang dilakukan oleh Kusumapuri ( 2018 ) yang digunakan

dalam penelitian ini untuk mengukur kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri Cihampelas Bandung Barat.

Dari data tersebut dapat di simpulkan peserta didik SMK Negeri Cihampelas memiliki kesiapan kerja dalam kategori sedang. Kondisi ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan ( 2020 ) yang menunjukkan bahwa kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri 2 Kota Bandung Keahlian teknik permesinan yang masuk kelompok rendah 3 peserta didik atau setara 8,3%, yang masuk dalam kelompok kategori sedang sebanyak 22 peserta didik atau setara 61,1% dan sebanyak 11 pesertadidikatausetaradengan 30,6% masukkedalamkategoritinggi. Dimana hal ini menunjukan keadaan yang sama dengan SMK Negeri Cihampelas Bandung Barat yang memiliki kesiapan kerja peserta didik dalam kategori sedang.

Kondisi kesiapan kerja peserta didik ini di pengaruhi oleh kurangnya pengalaman peserta didik mengingat selama masa pandemi *covid-19* pada tahun 2020/2021 sekolah tidak melakukan kegiatan Praktik Kerja Industri ( Prakerin ) langsung di lapangan ( dunia kerja ), melainkan dilaksanakan di sekolah. Seperti yang dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Siswanto ( 2015 ) bahwa pengalaman Praktek Kerja Industri ( Prakerin ) mampu menjelaskan varian kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri 2 Ciamis. Praktek kerja industri memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik( Taufan, 2019 ). Jadi bisa dikatakan wajar jika kondisi kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri Cihampelas Bandung Barat dalam kondisi sedang. Peserta didik dengan kondisi kesiapan kerja sedang masih bisa terserap dalam dunia kerja dengan maximal dibandingkan dengan peserta didik dengan kesiapan kerja rendah.

Selaras dengan hadirnya sekolah menengah kejuruan yang didasarkan untuk memenuhi tuntutan masyarakat dan pasar dunia industri dengan kompetensi – kompetensi sesuai dengan program keahlian yang di pilih serta menjadi pribadi yang produktif mampu bekerja bisa mengisi kekosongan pekerjaan yang ada sebagai karyawan yang memiliki kemampuan dan kompetensi selaras dengan kompetensi dengan bidang kejuruan yang di pilihnya.

## SIMPULAN

Peserta didik SMK Negeri Cihampelas memiliki kesiapan kerja dalam kategori sedang. Di lihat dari aspek demografi menunjukkan kesiapan kerja dalam kategori sedang banyak

dimiliki oleh peserta didik dalam rentang usia 17 tahun sd 19 tahun yang berada pada jenjang usia kelas XII yang harusnya memiliki kesiapan yang tinggi.

Dari fenomena tersebut tentunya perlu adanya bantuan atau upaya yang dilakukan melalui bimbingan dan konseling di sekolah menengah kejuruan ( SMK ) Negeri Cihampelas. Guna memfasilitasi peserta didik mencapai tugas – tugas perkembangan dan kemandiriannya, serta mencegah rendahnya kesiapan kerja peserta didik.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi ( 2010 ) *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta.
- Hana. ( 2013 ) Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan *Locus Of Control* terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Jupe UNS.1 ( 1 ) : 1-11*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Kusumaputri, R Yuniar. ( 2018 ). Hubungan Antara Kepercayaan diri dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK ). ( *Skripsi* ). Universitas Islam Indonesia, Bandung
- Kusnita, G. ( 2018 ). *Study Deskriptif Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII SMK Prakarya Internasional Setelah Mengikuti Uji Kompetensi Pada Mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan. Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia*
- Lestari, I., Siswanto, B. T. ( 2015 ). Pengaruh Pengalaman Prakerin, Hasil Belajar Produktif dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5 (2)
- Ramadhan, R. S., dkk. ( 2020 ) Kesiapan Pengaruh Pengalaman Parktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Bandung. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 7( 2 )
- Ratnata, I Wayan.( 2010 ). Peningkatan Mutu Lulusan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK ) untuk Memenuhi Tuntutan Dunia Kerja ( Disertasi Doktor ). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
- Slameto. ( 2013 ) Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono ( 2013 ) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Taufan, R. S., dkk. ( 2019 ) Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Yang Sudah Melaksanakan Praktik Kerja Industri. *Journal of Mechanical Engineering Education*,6( 1 )
- Zuniarti, Z, & Siswanto, B. T. ( 2013 ). Pengaruh Motivasi Belajar, Kinerja Intensitas Pembimbing Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Pariwisata DIY. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(3), 103